

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

**Ringkasan Pengembangan Pendidikan Karakter Peserta Didik  
melalui Sekolah Konservasi**

**Raft : The Way in Improving the Quality of Students Writing Products  
Think Talk Write Implementation in Writing Personal Experience  
Enhancing Listening Ability Through TPT by Using Adobe Audition 1.5  
Teaching Writing Of Descriptive Essay Using Think, Talk, Write  
(TTW)**

**The Correlation of Vocabulary Mastery and Writing Ability  
Toward the Students' English Achievement**

**Cohesive Devices in English Lecturers and Teachers' Concluding Texts  
The Effectiveness of Directed Reading Thinking Activity Method with  
Picture Media inTeaching Reading for English Department Students  
Pembelajaran Berbasis Proyek Portofolio bagi Mahasiswa dalam  
Memahami Materi Karakteristik Peserta Didik**

**Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha melalui Pembelajaran  
Kewirausahaan Metode Investigasi Kelompok pada Mahasiswa  
Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Blitar**

**Pola Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat pada  
Produksi Kerajinan Batik Kelapa**

**Pola Pembelajaran dan Pemasaran Produk Bengkel Pandai Besi**

**The Effectiveness of Graphic Organizers in the Teaching of  
Narrative Text for Junior High School Students**

**Analisis Model Catwoe dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter  
Mahasiswa melalui Pendidikan Agama pada Mahasiswa**

**Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Berbasis Teknologi  
dengan Pendekatan Investigasi dan Konvensional pada Pokok  
Bahasan Turunan ditinjau dari Aktivitas Siswa di dalam  
Pondok Pesantren**

**CAKRAWALA PENDIDIKAN**  
**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober  
terbit pertama kali April 1999

**Ketua Penyunting**  
Kadeni

**Wakil Ketua Penyunting**  
Saiful Rifa'i

**Penyunting Pelaksana**  
R. Hendro Prasetyanto  
Udin Erawanto  
Riki Suliana  
Ekbal Santoso

**Penyunting Ahli**  
Miranu Triantoro  
Masruri  
Karyati  
Nurhadi

**Pelaksana Tata Usaha**  
Yunus  
Nandir  
Sunardi

---

**Alamat Penerbit/ Redaksi :** STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493.  
Langganan 2 nomor setahun Rp. 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 5.000,00.  
Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

---

**CAKRAWALA PENDIDIKAN** diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua :** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua :** M. Khafid Irsyadi, ST, M.Pd

---

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

**CAKRAWALA PENDIDIKAN**  
**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**  
**Volume 18, Nomor 1, April 2016**

---

**Daftar Isi**

Ringkasan Pengembangan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Sekolah Konservasi .....	1
<i>M. Syahri</i>	
Raft : The Way in Improving the Quality of Students Writing Products .....	19
<i>Dessy Ayu Ardini</i>	
Think Talk Write Implementation in Writing Personal Experience .....	28
<i>Andreas</i>	
Enhancing Listening Ability Through TPT by Using Adobe Audition 1.5 .....	36
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	
Teaching Writing Of Descriptive Essay Using Think, Talk, Write (TTW) .....	47
<i>Herlina Rahmawati</i>	
The Correlation of Vocabulary Mastery and Writing Ability Toward the Students' English Achievement .....	54
<i>M. Ali Mulyuda</i>	
Cohesive Devices in English Lecturers and Teachers' Concluding Texts .....	67
<i>R. Hendro Prasetyanto</i>	
The Effectiveness of Directed Reading Thinking Activity Method with Picture Media in Teaching Reading for English Department Students .....	73
<i>Feri Huda</i>	
Pembelajaran Berbasis Proyek Portofolio bagi Mahasiswa dalam Memahami Materi Karakteristik Peserta Didik .....	85
<i>Suryanti</i>	
Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha melalui Pembelajaran Kewirausahaan Metode Investigasi Kelompok pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Blitar .....	94
<i>Ekbal Santoso</i>	
Pola Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat pada Produksi Kerajinan Batok Kelapa .....	107
<i>Muhammad Dadang Nurhuda, Miranu Triantoro</i>	
Pola Pembelajaran dan Pemasaran Produk Bengkel Pandai Besi .....	117
<i>Wahyudianto, Udin Erawanto</i>	
The Effectiveness of Graphic Organizers in the Teaching of Narrative Text for Junior High School Students .....	129
<i>Acik Listiawati, Saiful Rifa'i</i>	
Analisis Model Catwoe dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama pada Mahasiswa .....	138
<i>Ridwan</i>	
Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Berbasis Teknologi dengan Pendekatan Investigasi dan Konvensional pada Pokok Bahasan Turunan ditinjau dari Aktivitas Siswa di dalam Pondok Pesantren .....	150
<i>Toipur</i>	

---

# **RINGKASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SEKOLAH KONSERVASI**

**M. Syahri**  
*syahri\_roesman@yahoo.com*  
**Universitas Muhammadiyah Malang**

**Abstrak :** Dalam mewujudkan karakter peserta didik yang cinta lingkungan hidup, Pemerintah Kabupaten Malang melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kehutanan menyelenggarakan Sekolah Konsevasi. Untuk memperbaiki kesalahan prilaku dan kesalahan pandang manusia tentang dirinya dengan lingkungannya serta melakukan perubahan fundamental tentang cara pandang tersebut melalui "Citizenship Education" atau "Civic Education". Hasil: Adanya Kurikulum lingkungan hidup dibeberapa sekolah baik yang monolitik dan integratif. Pengetahuan (Knowledge) tentang lingkungan hidup. Ketrampilan dan Watak (Skill and Desposition) dalam pelestarian lingkungan hidup. Adanya bantuan Kebon Bibit Sekolah, Adanya sekolah konsevasi. Pendukung adanya bimbingan teknis dari Dinas Kehutanan, adanya bantuan bibit. Penghambat, tidak semua kepala sekolah antusias dengan kegiatan lingkungan hidup, kurang tersedianya guru lingkungan hidup.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Karakter, Sekolah Konservasi

**Abstract :** In actualizing the character of students who love the environment, the Government of Malang District through the Education Service and the Forest Service are organizing Conservation School. The purpose is to correct misbehavior and the errors of human point of view on itself and its surroundings as well as a fundamental change of perspective through "Citizenship Education" or "Civic Education". The results: The presence of environmental curriculum in some schools both monolithic and integrative. The Knowledge about living environment. Skills and Character in the preservation of the living environment, the aid of nursery school, the existence of Conservation School. There will be a support of the technical guidance of the Forest Service, the seed aid. The obstacles, not all head masters were really enthusiastic to the environmental activity, and unavailable teachers of living environment.

**Key Words :** Development, Character, Conservation School

## **PENDAHULUAN**

Karakter didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai pihak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya merubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang ([encyclopedia.thefreedictionary.com](http://encyclopedia.thefreedictionary.com), 2004).

Coon (1983) mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Wynne (1991) kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.

Sedangkan menurut Aristoteles karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Menurut Berkowitz (1998), kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar (*cognition*) menghargai pentingnya nilai-nilai karakter (*valuing*). Misalnya seseorang yang terbiasa berkata jujur karena takut mendapatkan hukuman, maka bisa saja orang ini tidak mengerti tingginya nilai moral dari kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan juga aspek emosi. Menurut Lickona (1992), komponen ini adalah disebut “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat baik.

Menurut Dorothy Rich (1997) terdapat nilai (*values*), kemampuan (*abilities*) dan mesin dalam tubuh (*inner engines*) yang dapat dipelajari oleh anak dan berperan amat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah dan di masa mendatang. Hal ini ia percaya dapat dipelajari dan diajarkan oleh orangtua maupun sekolah yang dinamakannya *Mega skills*, meliputi: 1. percaya diri (*confidence*); 2. motivasi (*motivation*); 3. usaha (*effort*); 4. tanggung jawab

(*responsibility*); 5. inisiatif (*initiative*); 6. kemauan kuat (*perseverence*); 7. kasih sayang (*caring*); 8. kerjasama (*team work*); 9. berpikir logis (*common sense*); 10. kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*); serta 11. berkonsentrasi pada tujuan (*focus*).

Dilaporkan oleh Chicago Tribune dalam Megawangi (2002) bahwa US Departement of Health and Human Services menyebutkan beberapa faktor resiko tentang kegagalan sekolah pada anak. Faktor resiko tersebut bukan pada kemampuan kognitif anak melainkan pada kemampuan psikososial anak, terutama kecerdasan emosi dan sosialnya yang meliputi : 1. percaya diri (*confidence*); 2. kemampuan kontrol diri (*self-control*); 3. kemampuan bekerjasama (*cooperation*); 4. kemudahan bergaul dengan sesamanya (*socialization*); 5. kemampuan berkonsentrasi (*concentration*); 6. rasa empati (*empathy*); dan 7. kemampuan berkomunikasi (*communication*).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji serta memperoleh deskripsi secara komprehensip tentang: Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji serta memperoleh deskripsi secara komprehensip tentang: 1) Bentuk Pendidikan Karakter peserta didik pelestarian Lingkungan Hidup; 2) Kompetensi peserta didik yang dapat berpartisipasi dalam pelestarian Lingkungan Hidup; 3) Faktor-faktor

penunjang dalam kegiatan Pendidikan Karakter peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup; dan 4) Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan lingkungan hidup pada pendidikan di Kabupaten Malang.

Penelitian ini penting dilakukan oleh peneliti karena akan memberikan konsep dasar mengenai pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah, terutama di lingkungan pendidikan di Kabupaten Malang. Sebagai upaya secara konseptual sangat membantu pengembangan IPTEK yang sangat memungkinkan menjadi landasan akademis dalam pengembangan kurikulum.

### Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar siswa didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

**Moral Knowing.** Terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkannya moral knowing yaitu: 1) moral awareness, 2) knowing moral values, 3) perspective taking, 4) moral reasoning, 5) decision making dan 6) self-knowledge.

**Moral Feeling.** Terdapat 6 hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus

mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yakni: 1) conscience, 2) self-esteem, 3) empathy, 4) loving the good, 5) self-control dan 6) humility.

**Moral Action.** Perbuatan/ tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu : 1) kompetensi (*competence*), 2) keinginan (*will*) dan 3) kebiasaan (*habit*).

Dari uraian karakter diatas mencoba bagaimana pengembangan pendidikan karakter bangsa melalui pendidikan lingkungan hidup di tingkat Pendidikan dasar, karena di Pendidikan Dasar merupakan dasar pembentukan karakter bagi anak didik kita. Karena semakin hari, semakin memprihatinkan kondisi lingkungan hidup kita, disisi lain kepedulian manusia terhadap kelestarian lingkungan semakin menipis.

Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka sendiri agar mereka kembali (kejalan yang benar) (Q.S. ar-Ruum, 30:41). Makna ayat diatas menggambarkan betapa eratnya keterkaitan antara sikap manusia dan lestari tidaknya lingkungan tempat manusia itu tinggal. Keseimbangan ekosistem yang akan mempengaruhi

kelangsungan hidup manusia merupakan prasyarat mutlak untuk menciptakan kehidupan yang harmoni dalam segala aspek, baik sosial, ekonomi, maupun budaya. Pembangunan yang inegralistik dan holistic adalah langkah ideal dalam menciptakan keharmonisan dan keseimbangan ekosistem di alam. Kenyataannya, pembangunan lebih diarahkan atau dititik beratkan pada aspek ekonomi an-sich dan mengabaikan nilai-nilai humanis. Pandangan manusia terhadap alam lingkungan (ekosistem) dapat dibedakan atas dua golongan yakni pandangan imanen (holistic) dan transeden. Menurut pandangan holistic, manusia dapat memisahkan dirinya dengan sistem biofisik sekitarnya, seperti dengan hewan, tumbuhan, sungai dan gunung, namun merasa adanya hubungan fungsional dengan faktor-faktor biofisik itu sehingga membentuk satu kesatuan sosio-biofisik. Menurut pandangan transenden, kehidupan secara ekologi merupakan bagian dari lingkungannya, manusia merasa terpisah dari lingkungannya, lingkungan dianggap sebagai sumber daya yang diciptakan untuk dieksplorasi sebesar-besarnya (Iskandar, 2001).

### **Pendidikan Lingkungan sebagai Dasar Sikap dan Perilaku bagi Kelangsungan Hidup**

Pendidikan Lingkungan Hidup hendaknya dikembangkan berdasarkan konsep dasar tentang lingkungan hidup yang diterapkan dalam keseluruhan jenis dan jalur pendidikan ilmu pengetahuan SD sampai PT.

Pendidikan tidak hanya berupa formal tetapi juga non formal dan in-formal melalui kelembagaan resmi pemerintah maupun oleh swadaya masyarakat. Pendidikan lingkungan harus mampu mendorong terjadinya integrasi kearifan sikap dan perilaku dalam menghadapi masalah yang timbul karena tatanan alam (gempa bumi, letusnya gunung api dsb), dengan kerusakan atau kerugian karena perilaku jenis makhluk hidup termasuk manusia. Kemudian harus diintegrasikan pula dalam upaya mengurangi atau memperkecil serta pencemaran sebagai perbuatan manusia sendiri.(Surjani, 2009).

Pengelolaan lingkungan dilaksanakan melalui pendidikan lingkungan yang misinya adalah pendidikan kearifan sikap, moral maupun spiritual dalam realitas perilaku kehidupan saat ini dan masa depan bagi keselamatan dan kesejahteraan ekosistem dimana kita berada. Disini perlu pemahaman tentang hubungan timbal balik keterkaitan antara factor alam seperti; gempa bumi, letusan gunung berapi, pemanasan bumi, penipisan lapisan ozon yang menahan sinar ultraviolet, hujan asam dan lain-lain disertai cara mengatasi dan memperkecil dampak yang mungkin terjadi.

Sedangkan temuan penelitian yang peneliti pernah lakukan berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup: pengembangan pendidikan karakter bangsa melalui pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Dasar Kota Batu dilaksanakan baik secara

monistik maupun terintegrative. Pengembangan kurikulum maupun materi melibatkan Dinas Pendidikan, dan kantor lingkungan hidup. Dan penelitian tentang penguatan partisipasi warga Negara dalam pelestarian hidup, ditemukan tentang bentuk-bentuk partisipasi, kompetensi kewarganegaraan agar warga Negara dapat berpartisipasi dalam lingkungan hidup, faktor pendukung dan penghambat kompetensi kewarganegaraan dalam lingkungan hidup, bentuk penguatan warga Negara dalam pelestarian lingkungan hidup.

Masalah lingkungan hidup adalah masalah moral, persoalan perilaku manusia. Lingkungan hidup bukan masalah teknis saja. Demikian pula, krisis ekologi global yang kita alami dewasa ini adalah persoalan moral, krisis moral secara global. Oleh karena itu, perlu etika dan moralitas untuk mengatasinya. Tidak bisa disangkal lagi bahwa berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkup global maupun nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Menurut Arne Naess (Sonny Keraf, 2006), krisis lingkungan dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal. Yang dibutuhkan adalah, sebuah pola hidup atau gaya hidup baru yang yang tidak hanya menyangkut orang per orang, tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Artinya, dibutuhkan etika lingkungan hidup yang

menuntun manusia untuk berinteraksi secara baru dalam alam semesta. Dapat dikatakan bahwa krisis lingkungan global yang kita alami dewasa ini sebenarnya bersumber pada kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia mengenai dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Pada gilirannya kekeliruan cara pandang ini melahirkan perilaku yang keliru terhadap alam. Manusia keliru memandang alam dan keliru menempatkan diri dalam konteks alam semesta seluruhnya. Dan inilah awal dari semua bencana lingkungan hidup yang kita alami sekarang. Oleh karena itu, pemahamannya harus pula menyangkut pemahaman cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi baik dengan alam maupun dengan manusia lain dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan cara pandang ini bersumber dari etika antroposentrisme, yang memandang manusia sebagai pusat dari alam semesta, dan hanya manusia yang mempunyai nilai, sementara alam dan segala isinya sekedar alat pemuasan kepentingan dan kebutuhan hidup manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif-Kualitatif, merupakan penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya. Data-data hasil penelitian bersifat

mendeskripsikan permasalahan demi permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan penelitian kualitatif, untuk menjelaskan bahwa sifat data dan hasil penelitian diuraikan bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk kalimat-kalimat atau sesuai dengan kondisi obyektif permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:66) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang ke orang dan perilaku yang dapat diamati. Berkaitan dengan penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi mengenai pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan lingkungan hidup pada pendidikan dasar.

Secara *Purposive* lokasi penelitian ini ditetapkan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan yaitu kegiatan sekolah konservasi di Kabupaten Malang.

Jenis Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan skunder. Sumber data (*Key Informant*) Kepala Sekolah, guru, Komite sekolah, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan.

Penelitian ini menggunakan sejumlah metode dalam pengumpulan datanya. Metode yang dimaksud meliputi metode-metode berikut ini: a) Studi Pendahuluan. Pelaksanaan metode ini dimaksudkan untuk menggali informasi

terkait pengetahuan dan konsep, dan persepsi tentang sekolah konservasi. b) Observasi. Metode observasi peneliti lakukan guna mencermati secara langsung wujud atau gambaran program sekolah konservasi di kab. Malang. c) Indept interview (Wawancara Mendalam). Interview atau wawancara mendalam peneliti lakukan guna menggali konsep, pemikiran, ataupun tanggapan tentang sekolah konservasi. d) Dokumentasi. Metode dokumentasinya peneliti laksanakan guna mendapatkan gambaran tentang kegiatan sekolah konservasi di kab. Malang. e) *Focus Groub Discussion* (FGD). Metode FGD peneliti lakukan dalam bentuk diskusi terbatas tentang sekolah konservasi yang dilakukan dengan teman sejawat maupun para pakar sesuai dengan bidangnya.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data tersebut dalam pelaksanaannya berupa aktivitas berikut ini: 1) Reduksi data, Dalam tahap ini peneliti melakukan identifikasi satuan atau unit dalam kaitannya dengan upaya mendeskripsikan permasalahan yang terkait dengan penguatan partisipasi warga Negara dalam pelestarian lingkungan hidup yang telah dilaksanakan selama ini, yang meliputi (a) wujud kegiatan, (b) sumber kegiatan, (c) orientasi pemberlakuan, (d) aplikasi pelaksanaan dan permasalahannya. Dari aktivitas ini peneliti mencoba mengkodingkannya pada setiap satuan sesuai dengan asal sumber datanya sedangkan terkait dengan data berupa

falsafah Jawa, peneliti melakukan reduksi data dalam bentuk aktivitas pemilahan berbagai rumusan filosofi yang berhasil dikoleksikan baik dari dokumen berupa buku, majalah, ataupun dari hasil pencatatan di lapangan terhadap fenomena pemakaian filsafah tersebut dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. 2) Kategorisasi, Aktivitas yang peneliti laksanakan dalam tahap ini terkait dengan upaya menyeleksi atau memilih-milih satuan yang sama dalam bagian-bagian sesuai kategorinya, baik untuk data yang telah terduksi terkait dengan partisipasi Warga Negara dalam pelestarian lingkungan hidup. 3) Sintesisasi. Dalam tahap ini peneliti mencoba mengaitkan antara kategori yang satu dan yang lain yang telah terumuskan guna mendapatkan gambaran yang akan dideskripsikan, khususnya terkait dengan sekolah konservasi di kabupaten Malang.

Guna menguji keabsahan atau *trustworthiness* data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data berikut ini:

- 1) Ketekunan data keajegan peneliti dalam melaksanakan pengamatan di lapangan.
- 2) Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian.
- 3) Kecukupan referensial melalui pengecekan dengan referensi atau sumber pustaka, maupun sumber-sumber lain yang relevan.
- 4) Pengecekan teman sejawat dalam bentuk aktivitas diskusi dan sharing, baik dengan LSM, instansi terkait, pakar, dan teman sejawat.

5) Melaksanakan triangulasi dalam bentuk aktivitas pengecekan kembali atau *cros check* terhadap hasil penelitian dengan sumber data, metode pengumpulan data yang digunakan, teori yang mendasari, yang relevan dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini peneliti akan menyajikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, baik yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi maupun pengamatan secara langsung. Adapun laporan hasil penelitian yang berupa data-data lengkap yang diperoleh dari temuan empiris di lapangan baik mengenai hasil observasi, hasil wawancara, maupun hasil dokumentasi secara utuh disajikan pada bagian lampiran. Di bawah ini akan disajikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi dan pembahasan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti selama pengumpulan data, pada bagian pembahasan ini akan dideskripsikan hasil analisis temuan penelitian tentang: Pengembangan Pendidikan karakter peserta didik melalui Sekolah konservasi di Kabupaten Malang. Secara rinci hasil analisis penelitian akan diuraikan dalam empat sub bagian, yaitu: (1) Bentuk pendidikan karakter peserta didik pelestarian lingkungan hidup, (2) Kompetensi

peserta didik yang dapat berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup, (3) Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam kegiatan pendidikan karakter peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup, (4) Pelaksanaan kurikulum pendidikan lingkungan hidup pada pendidikan di Kabupaten Malang.

**Bentuk Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Pelestarian Lingkungan Hidup,** ternyata pada umumnya responden, hasil observasi dan dokumentasi menggambarkan bahwa bentuk pendidikan karakter peserta didik di lingkup sekolah adalah adanya kurikulum pendidikan lingkungan hidup di SD-SMA dan integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam cokurikuler dan ekstrakurikuler, berpartisipasi dalam kegiatan Adiwiyata Award.

Peserta didik agar dapat berpartisipasi harus memahami betul tentang tiga perspektif tentang lingkungan hidup. Selain itu juga memahami teologi agama tentang lingkungan hidup terutama agama Islam. Masyarakat harus menyadari bahwa manusia dimuka bumi ini sebagai kholifah, pemimpin. Untuk itu kita harus mampu memelihara, menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Bentuk pendidikan karakter peserta didik terhadap pelestarian lingkungan hidup ada dua sasaran: pertama di lingkungan sekolah bentuk partisipasinya dengan mengikuti lomba Adiwiyata Award dengan berbagai kegiatan yang menyertainya,

kedua di lingkungan masyarakat dengan adanya lomba Adipura yang kegiatannya melibatkan banyak pihak yang ada di masyarakat. Masyarakat telah berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup yaitu ikut "gerakan penghijauan lingkungan" yang diselenggarakan tiap tahun pada bulan Desember, terutama lahan kritis. Bentuk partisipasi ditunjukkan di lingkungan sekolah ditunjukkan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, murid dan wali murid yang diwujudkan dalam memelihara keasrian dan keteduhan di lingkungan sekolah dengan membawa tanaman dari rumah dan merawat di lingkungan sekolah.

Tujuan dari *Civic Education* atau yang di Indonesia lebih dikenal sebagai Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah menurut Branson (1999:7) "adalah partisipasi bermutu dan bertanggung-jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat lokal, negara bagian dan nasional". Bentuk partisipasi warga negara terhadap pelestarian lingkungan hidup merupakan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan, partisipasi dari berbagai kalangan sudah berjalan dengan baik yaitu di pondok pesantren, dari kalangan pendidik, dari relawan, dari kalangan pamong maupun pemerhati lingkungan. Bentuk partisipasinya mulai menjaga sumber air, sampai pada menjaga keasrian lingkungan sekolah dan pondok pesantren. Masyarakat pinggiran hutan juga ikut melestarikan lingkungan hidup, dengan

bentuk partisipasinya adanya kelompok Tani Hutan, yang bermitra dengan Perhutani yang diwadahi dalam Lembaga Kemitraan Pengelola Desa Hutan. Dengan adanya LKDPh paling tidak kelestarian hutan bisa terjaga pada gilirannya kelestarian lingkungan hidup, terwujud. Partisipasi dalam menjaga lingkungan hidup mulai dari Sekolah Dasar dengan program KMDM (Kecil Menanam Dewasa Memanen), juga kegiatan KKN Mahasiswa yang juga memasukkan program menanam pohon yang dibantu bibit oleh Dinas Kehutanan serta kegiatan masyarakat yang melakukan kegiatan penanaman pohon secara swadaya maupun mengajukan bantuan bibit dari Kehutanan. Program MIH (Menuju Indonesia Hijau) dengan berbagai kegiatan yang telah dikerjakan oleh masyarakat, ada kegiatan konservasi, kebersihan sampah, penghijauan adanya relawan-relawan yang peduli lingkungan hidup tanpa SK resmi ini terbukti bahwa adanya partisipasi warga negara terhadap pelestarian lingkungan hidup.

**Kompetensi Peserta Didik yang Dapat Berpartisipasi dalam Pelestarian Lingkungan Hidup,** ternyata pada umumnya responden dan hasil observasi pengembangan kompetensi peserta didik yang dikembangkan adanya pembekalan pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman, pengetahuan tentang konservasi dan implementasinya, ilmu tentang lingkungan hidup, pembagian jenis-jenis hutan,

kawasan hutan dan lembaga-lembaga yang ada di dalam kawasan hutan, pengetahuan tentang program KMDM, MIH, sekolah konservasi, adanya kegiatan edukasi dan implementasi tentang lingkungan hidup dengan pembekalan materi yang menunjang.

Untuk membentuk kompetensi kewarganegaraan yang bisa berpartisipasi dalam menjaga pelestarian lingkungan hidup diperlukan penanaman tentang konsep-konsep tentang kegiatan yang merusak lingkungan hidup dan mana kegiatan yang melestarikan lingkungan hidup, serta ketrampilan ilmiahnya yang ditunjang oleh mata pelajaran IPA atau mata pelajaran IPS, membina “**Sekolah Model**” yang mengarah ke “**Sekolah Adiwiyata Award**”.

Perwujudan kompetensi warga negara yaitu *civic skill* (Baranson, 1998) agar dapat mengambil sikap dalam pelestarian lingkungan yaitu berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, ada dua hal kegiatan pokok yaitu “*edukasi dan implementasi*”. Kegiatan edukasi yaitu membentuk “**Sekolah Konservasi**” yang membekali materi-materi tentang fungsi tanaman, fungsi sumur resapan, materi tentang biopori, secara implementasi membuat tanaman koleksi sekolah, pembuatan biopori, dan pembuatan sumur resapan, *labeling* tanaman tanaman koleksi sebagai kekayaan “keanekaragaman hayati” juga

penyangkut *labeling* nama Indonesia dan Latin yang disebut dengan “*peper pohon*”. Selain pengembangan kompetensi *civic knowledge* dan *civic skill* berdasarkan penelitian ini juga mengembangkan *civic disposition* atau watak warga Negara yaitu masyarakat secara sadar yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional dalam bentuk pemeliharaan lingkungan hidup yaitu secara gotong royong dan kerjasama dalam menanam pohon, terhadap kepedulian sampah dan penanaman di lahan sempit dan kritis. Kegiatan gotong royong dan pelestarian sungai sebagai nilai-nilai luhur bangsa sebagai proses pewarisan sehingga lebih mudah memprabadi dalam setiap warga negara guna membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dijawai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Kompetensi Kewarganegaraan di atas berkaitan erat dengan atribut yang baik, yang harus dimiliki oleh Warga Negara menyangkut lima ciri utama, yaitu Jati diri; Kebebasan untuk menikmati hak tertentu; Pemenuhan kewajiban-kewajiban terkait; Tingkat minat dan keterlibatan dalam urusan publik; dan Pemilikan nilai-nilai dasar kemasyarakatan. (Winataputra dan

Budimansyah, 2007).

Berdasarkan hasil analisa di atas dapat disimpulkan sementara bahwa pengembangan kompetensi kewarganegaraan yaitu *civil knowledge* tentang jenis-jenis tanaman, pengetahuan tentang konservasi dan implementasinya, ilmu tentang lingkungan hidup, pembagian jenis-jenis hutan, kawasan hutan dan lembaga-lembaga yang ada di dalam kawasan hutan, program KMDM, MIH, sekolah konservasi, sedangkan *civil skill* dengan implementasi tentang lingkungan hidup dengan pembekalan materi yang menunjang, pengembangan *civic disposition* adanya kegiatan yang kontinu terhadap kepedulian sampah dan penanaman di lahan sempit dan kritis.

**Bentuk Penguatan Peserta Didik dalam Pelestarian Lingkungan Hidup,** ternyata berdasarkan pernyataan responden secara umum adalah pelatihan dan pengenalan tentang jenis-jenis tanaman: ekologi, ekonomi dan estetika, adanya kegiatan KMDM di sekolah dasar, sekolah konservasi di SMP, mendampingi POKMAS menangani lahan kritis, kerjasama Dengan Perguruan Tinggi dalam kegiatan KKN dalam gerakan penanaman pohon, pembentukan kelompok-kelompok relawan lingkungan hidup, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan lestari, adanya *training* khusus kepada guru-guru pemegang materi ajar lingkungan hidup, dan adanya bantuan bibit dan penyuluhan kepada masyarakat

sekitar sumber air maupun masyarakat pada umumnya.

Beberapa kegiatan sebagai bentuk-bentuk penguatan partisipasi: a). Adanya kegiatan Adiwiyata Award yang diikuti oleh sekolah-sekolah yang ada di lingkungan Kabupaten Malang, b). dimasukkannya pendidikan lingkungan hidup sebagai Kurikulum Muatan Lokal yang wajib diikuti oleh semua jenjang pendidikan, dari SD sampai SMA, c). adanya kegiatan “*Training Khusus*” kepada guru-guru di masing-masing sekolah yang mengajar materi Lingkungan Hidup. Menyimak penjelasan dari Staff LH, kegiatan yang mendukung penguatan partisipasi peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup dapat dipaparkan: a). masuknya program lingkungan hidup dalam visi misi Bupati terpilih yaitu “*Madep Mantep*” yang dituangkan dalam RPJMD Kabupaten Malang, b). masuk dalam kurikulum sekolah dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, c). kegiatan sosialisasi di masyarakat tentang pendidikan lingkungan. Selanjutnya dari Dinas Kehutan Kabupaten Malang menuturkan hal-hal yang berhubungan dengan bentuk penguatan partisipasi Warga Negara dalam pelestarian lingkungan hidup.

Ada dua kegiatan penguatan partisipasi peserta didik: a). bentuk penguatannya adalah dengan adanya “bantuan bibit” yang ditanam disekitar sumber-sumber air, b). melakukan kegiatan

“penyuluhan” kepada masyarakat masyarakat disekitar sumber air maupun masyarakat desa pada umumnya, yang melibatkan peserta didik.

Di Kabupaten Malang, untuk mendukung partisipasi peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup, adanya 2 program utama seperti yang diprogramkan di Kantor Lingkungan Hidup: a). di masyarakat: program Adipura yaitu program “Kota Sehat”, b). di lingkungan sekolah: program Adiwiyata Award yaitu program “Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”. Dari dua program utama ini dengan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan dua program utama tersebut akan membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang peduli terhadap lingkungan hidup.

Dari penjelasan diatas dapat kita ambil kesimpulan kegiatan yang bisa membantu bentuk sikap prilaku peserta didik yang peduli dengan pelestarian lingkungan hidup: a). Adanya gerakan HMI “Hari Menanam Indonesia” merupakan program Presiden yang harus ditindaklanjuti oleh masing-masing pemerintah daerah, b). dan adanya Kelompok Pelestari Sumber Daya Alam, dan Dinas Kehutanan siap menyediakan bibit tanaman.

Menurut Staff LH Kabupaten Malang ada beberapa hal yang mampu membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang peduli terhadap pelestarian

lingkungan hidup:a). penegakan peraturan tentang perlindungan lingkungan hidup, baik itu AMDAL “Analisis Dampak Lingkungan” maupun KLHS “Kajian Lingkungan Hidup Strategis”. b). adanya kerjasama antara Dinas Pendidikan Nasional Kota Batu dengan Kantor Lingkungan Hidup Kota Batu tentang pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah dan penyelenggaraan Adiwiyata Award, c).Penyelenggaraan *Workshop*, mengembangkan Orientasi Strategis Pendidikan Lingkungan Hidup, kerjasama Kontor Lingkungan Hidup dengan Universitas Negeri Malang.

Dari penjelasan diatas, dapat kita tarik suatu kesimpulan beberapa kegiatan yang bisa membentuk sikap dan prilaku peserta didik yang peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, diantaranya kegiatan itu: a). pembentukan kelompok tani hutan, untuk mewujudkan “Hutan Rakyat”, b). di Sekolah Dasar menggalakkan program KMDM “Kecil Menanam Dewasa Memanen”, c). di SMP membentuk Sekolah Konservasi, dengan pengenalan jenis-jenis tanaman, biopori, sumur resapan, c). sosialisasi pondok pesantren peduli lingkungan, d). menggalakkan program Presiden HMI Hari Menanam Indonesia setiap tanggal 28 Nopember.

Di Kabupaten Malang, dapat ditarik kesimpulan program-program yang membentuk sikap prilaku warga Negara yang peduli lingkungan hidup: a). pengenalan jenis-jenis tanaman di

masyarakat maupun di lingkungan sekolah, ada tiga jenis tanaman berdasar ilmu konservasi, tanaman ekologi, tanaman ekonomi dan tanaman estetika, b). adanya sekolah konservasi yang diperuntukkan kepada siswa SMP proses pembentukan karakter untuk mencintai lingkungan hidup, c). bantuan kebun bibit di sekolah-sekolah, diharapkan siswa mampu melakukan persemaian, perawatan, pendistribusian bibit dan penanaman pohon.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Pelestarian Lingkungan Hidup**, ternyata berdasarkan hasil informasi dari responden dan observasi faktor yang mendukung adalah adanya sekolah konservasi yang dibentuk oleh dinas kehutanan, program Menuju Indonesia Hijau program dari Presiden, program Adipura dan Adiwiyata dari kementerian lingkungan hidup, adanya CSR dari perusahaan-perusahaan, adanya kelompok HIPA, LMDH, GAPOKTAN, Relawan Lingkungan Hidup, adanya BUMN Perhutani, pemberdayaan SDM, pendampingan kebun bibit rakyat, adanya pelibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan, adanya Komunitas-Komunitas Lingkungan peduli hidup seperti: Garut Pedas, Gira, AMLI, FKMPL, adanya kerjasama dengan beberapa pemda dan perguruan tinggi tentang pengelolaan: “Sumber Brantas”, adanya kegiatan sekolah *Green and Clean*, kepedulian kepala sekolah,

guru, komite sekolah dalam mewujudkan sekolah "hijau dan bersih".

Box (1998) dengan karyanya berjudul *Citizen Governance*, yang menekankan pentingnya partisipasi warga di tingkat lokal atau pemerintah daerah. Dia mengajukan empat prinsip untuk menjelaskannya yaitu: pertama, *the scale principle*, dijelaskan bahwa untuk urusan yang lebih tepat ditangani daerah dan untuk melibatkan partisipasi warga secara aktif dan efektif, maka perlu menyerahkan fungsi atau urusan pada tingkat lokal. Kedua, *the democracy principle*, hal yang ditekankan pada prinsip ini adalah bahwa diperlukan pembahasan kebijakan dan pengambilan keputusan secara terbuka (demokratis). Ketiga, *the accountability principle*, pada dasarnya pemerintah adalah milik masyarakat. Untuk mencapai akuntabilitas publik diperlukan keterlibatan masyarakat dalam proses kebijakan bersama dengan wakilnya dan administrator publik. Keempat, *the rationality principle*, yakni proses partisipasi publik dalam pemerintahan lokal harus ditanggapi secara rasional.

Bericara masalah pendukung dan penghambat kapasitas kompetensi kewarganegaraan dalam pelestarian lingkungan hidup, dari hasil penggalian data dilokasi penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

Faktor pendukung dalam kegiatan pendidikan karakter dalam pelestarian

lingkungan hidup di Kab. Malang, adanya program Sekolah Konservasi yang dibentuk oleh Dinas Kehutanan, adanya program Menuju Indonesia Hijau yang dicanangkan Presiden, adanya program Adipura yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang di koordinir oleh Cipta Karya, serta keterlibatan perusahaan dalam ikut peduli terhadap lingkungan hidup berupa CSR.

Lain halnya menurut Staff LH Kab. Malang ada dua yaitu: 1). Pendukungnya kesadaran warga menanam sendiri untuk kelestarian "sumber air" yang ada, adanya HIPA yang dengan kesadarannya melakukan kegiatan penanaman pohon disekitar sumber mata air, juga adanya "Relawan Lingkungan Hidup", adanya Gapoktan, LMDH. 2). Penghambatnya: DPRD kurang konsen terhadap pembahasan Perda tentang "Pembasan Lahan Mata Air", kestindsayaan anggaran dari Pemda terbatas untuk pembebasan lahan mata air, tidak semua kepala sekolah konsen untuk memasukkan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Kurikulum Sekolah.

Faktor-faktor pendukungnya adalah: adanya BUMN Perhutani yang mempunyai program-program pemberdayaan SDM yang berhubungan dengan hutan kawasan, keberadaan Dinas Kehutanan yang mengelola Hutan diluar kawasan atau Hutan Rakyat, dengan melakukan pendampingan Kebun Bibit Rakyat, adanya tenaga Penyuluhan

Kehutanan, sedang faktor kendalanya: belum sinkronnya antara Dinas Kehutanan dengan beberapa instansi terkait, kesiapan kepala sekolah untuk konsern terhadap materi "masuk kurikulum" tentang lingkungan hidup, disinyalir banyak generasi muda yang kurang peduli terhadap lingkungan hidup.

Selanjutnya, faktor pendukungnya: adanya beberapa sekolah yang statusnya nominasi maupun juara Adiwiyata, dimasukkannya materi lingkungan hidup baik secara terintegrasi maupun berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, dukungan dari Dinas Kehutanan dan Kantor Lingkungan Hidup. Sedang kendalanya: belum semua kepala sekolah komitmen bergabung menjadi sekolah Adiwiyata, anggaran yang terbatas dalam pengembangan lingkungan hidup, kurang sinkronnya antara Kementerian Kesehatan dengan Kementerian Lingkungan hidup dalam membuat rambu-rambu tentang sekolah yang peduli terhadap lingkungan hidup.

Faktor pendukung lainnya adalah: adanya pelibatan masyarakat dalam pengelolaan Hutan, karena di beri garapan akhirnya masyarakat ikut menjaga kelestarian hutan tersebut, adanya bantuan dana terasering sehingga merangsang masyarakat untuk melakukan kegiatan terasering, juga adanya CSR dari Jasa Tirta. Faktor kendala di Batu, kesuburan tanah masyarakat banyak tanam sayur banyak yang tidak mau menanam tanaman keras,

perusakan hutan adanya kesatuan visi dan kerjasama antara wali murid dengan pihak sekolah, Kepala Desa serta dinas terkait seperti Cipta Karya dalam rangka mewujudkan pendukung kapasitas kompetensi kewarganegaraan dalam ikut pelestarian lingkungan hidup.

Faktor pendukungnya selanjutnya yaitu: a). adanya komunitas-komunitas yang peduli terhadap lingkungan hidup, seperti Garut Pedas, Gira, AMLI, FKMPL, b). kerjasama beberapa daerah tingkat II untuk menyelamatkan lingkungan hidup dengan pemeliharaan "Sumber Brantas", c). adanya dukungan kerjasama dengan Perguruan Tinggi, seperti ITN, UMM, Unibraw. Sudardjo dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang mempunyai pendapat tentang faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pendidikan karakter dalam pelestarian lingkungan hidup.

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah: a). mulai diterapkan watak dan karakter tentang cinta kebersihan dan lingkungan hidup untuk mendukung Adipura Kencana, b). kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan *stakeholder* yang ada termasuk komite sekolah untuk menciptakan sekolah yang "*Green and Clean*". c) adanya pelatihan pada guru-guru tentang penanganan sampah dan lingkungan di sekolah. Sedang faktor penghambatnya: a). ketersediaan dana yang terbatas di masing-masing sekolah dan penganggarannya di Pemda,

b). waktu yang terbatas dan banyak program yang harus ditangani, tidak bisa konsentrasi terhadap program khusus tentang program sekolah yang “*Green and Clean*”, c). kesadaran orang tua murid dan murid itu sendiri yang berbeda-beda dalam memandang program sekolah tersebut.

Lingkup sekolah di Kabupaten Malang: a). adanya visi misi sekolah yang jelas tentang program lingkungan hidup, b). kepala sekolah yang mampu menjalankan visi misi sekolah yang bersangkutan, c). kepedulian para guru yang ada di sekolah untuk mendukung program sekolah yang telah dicanangkan.

Factor pendukungnya: a). adanya dukungan dana dari APBD maupun dari BLH Propinsi dalam kegiatan konservasi lahan, b). kesadaran masyarakat mulai tumbuh untuk menjaga lingkungan supaya tidak rusak, c). adanya kegiatan pelatihan program perlindungan dan konservasi sumber daya alam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan penelitian merupakan kesimpulan yang disusun berdasarkan jawaban atas masalah penelitian, sebagai berikut:

- 1). Bentuk pendidikan karakter peserta Didik dalam pelestarian lingkungan hidup adalah, sebagai berikut:
  - a. Adanya Kurikulum lingkungan hidup (Monolitik) di beberapa sekolah.

b. Adanya Materi lingkungan hidup yang terintegratif dalam beberapa mata pelajaran, yang membahas tentang lingkungan hidup. Nilai-nilai yang dikembangkan baik dalam bentuk monolitik maupun integrative pendidikan karakter yang dikembangkan: kerjasama, kekeluargaan, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, keanekaragaman.

- 2). Kompetensi peserta didik yang dapat berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup, adalah sebagai berikut:
  - a. Pengetahuan (Knowledge) tentang lingkungan hidup
  - b. Ketrampilan dan Watak (Skill and Desposition) dalam pelestarian lingkungan hidup. Kompetensi peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup. Knowledge: a). SD terpilih, dikembangkan pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman, penyelamatan tanaman langka, c). cara membuat biopori, d). cara membuat composting, e). labeling pohon (pemberian nama pohon) disekitar sekolah. Skill: a) menanam tanaman langka, b). membuat biopori, c). membuat composting, d). membuat labeling pohon. Disposition: a). kepedulian, b). kerjasama, gotong royong.
  - 3). Bentuk penguatan partisipasi peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup, sebagai berikut: a). Adanya

- bantuan Kebon Bibit Sekolah; b). Adanya sekolah konsevasi; c). Pendampingan dari POKMAS; d). Kerjasama dengan Perguruan Tinggi.
- 4). Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Pendidikan Karakter dalam pelestarian lingkungan hidup. Faktor Pendukung: a). Adanya lomba sekolah Adiwiyata, b). Adanya bimbingan teknis dari Dinas Kehutanan dan Kantor Lingkungan Hidup, c). tersedianya kurikulum lingkungan hidup, d). Adanya perda tentang lingkungan hidup, e). adanya bantuan bibit, f). adanya dukungan dari Perguruan Tinggi, dengan kegiatan KKN, g). kegiatan Eco-Pesantren.
- 5). Faktor Penghambat: a). tidak semua kepala sekolah antosias dengan kegiatan lingkungan hidup, b). kurang tersedianya guru lingkungan hidup, c). kurang konsennya DPRD dalam penganggaran tentang lingkungan hidup.

#### Saran-Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan:
  - a). Perlu memperluas sekolah konservasi dalam rangka membangun karakter cinta lingkungan hidup; b). Menambah dan melatih guru-guru pengajar lingkungan hidup; c). Menerapkan mata pelajaran lingkungan hidup secara monolitik.
2. Bagi Kantor Badan Lingkungan Hidup:
  - a). Perlu memperluas jumlah sekolah yang mengajarkan lingkungan hidup diberbagai jenjang sekolah; b). Perlu

peningkatan kerjasama dengan Perguruan Tinggi, tentang pembinaan sekolah yang peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.

3. Bagi Dinas Kehutanan: a). Perlu menambah jumlah sekolah konservasi, sebagai sekolah binaan; b). Perlu menambah koleksi tanaman, untuk menambah pengetahuan peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Mudhofar, (2010), *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan (Argumentasi Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah)*, Jakarta, Dian Rakyat.
- Al-Adnani, Abu Fatiah, (2008). *Global Warming (Sebuah isyarat dekatnya akhir Zaman dan kehancuran dunia)*, Jakarta: Granada Mediatama.
- Anshoriy, Nasruddin dan Sudarsono, (2008). *Kearifan Lingkungan (dalam perspektif budaya jawa)*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Arif, Ahmad dan Permanasari, Indira (2009). *Hidup, Hirau, Hijau (Langkah menuju hidup ramah lingkungan)*, Jakarta: Gramedia.
- B. Milles, Matthew dan Huberman A. Michael, (2007). *Analisis data Kualitatif* (terjemahan T. Rohendi Rohidi), Jakarta, UI Press.
- Canton, James, (2010). *The Extreme Future*, Jakarta, Pustaka Alvabet.
- Chang, William, (2009). *Bioetika Sebuah Pengantar*, Yogyakarta, Kanisius.
- Daniel, Valerina, (2009). *Easy Green Living*, Jakarta, Hikmah (PT. Mizan Publiko).
- Danusaputro, Munadjat, (1984). *Hukum Lingkungan dan Pembangunan*, Jakarta, Binacipta.

- Daroeso, Bambang, (1989). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamal, Irwan, Zoeraini, (2005). *Tantangan Lingkungan dan Landsekap Hutan Kota*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Djamal, Irwan, Zoeraini, (2010). *Prinsip-Prinsip Ekologi (Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya)*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Elmubarok, Zaim, (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Afabeta.
- Fuji Raharjo, Imam dan Jawama Adam, Sugayo, (2007). *Dialog Hutan Jawa, Mengurai maknna Filosofis PHBM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Fadeli, Chafid dan Nur Utami, (2008). *Audit Lingkungan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Hariyadi dan B. Setiawan, (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku (Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi)*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Iskandar, Johan, (2001). *Manusia Budaya dan Lingkungan Ekologi Manusia*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Iskandar, Johan, (1992). *Ekologi Perlادangan di Indonesia (Studi Kasus: dari daerah Baduy Banten Selatan, Jabar)*, Jakarta, Djambatan.
- Jurnal Lingkungan Hidup, (Tahun I-No.1/1994), Jakarta, ICEL K. Dwi Susilo, Rachmad, (2008). *Sosiologi Lingkungan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kaswari, EM.K (1993), Pendidikan nilai memasuki tahun 2000, Jakarta, Grasindo.
- Khaelany, (1996). *Islam, Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, Jakarta, Rineksa Cipta.
- Keraf, A. Sonny, (2006). *Etika Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Leimona, Beria dan Fauzi, Aunul, (2008). *CSR dan Pelestarian Lingkungan, Mengelola Dampak: Positif dan Negatif*, Jakarta, Indonesia Business Links.
- May, Larry dkk, (2001). *Etika Terapan I: Sebuah Pendekatan Multikultural*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- May, Larry dkk, (2001). *Etika Terapan II: Sebuah Pendekatan Multikultural*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Mulyana, Rohmat, (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta.
- Mustafa, Zainal EQ, (2009). *Mengurai Variabel hingga Instrumen*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Neolaka, Amos, (2008). *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta, Rineksa Cipta.
- Riduwan, (2007). *Skala pengukuran variabel-variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Sastrawijaya, Tresna. A, (2009). *Pencemaran Lingkungan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Silalahi, M. Daud, (2001). *Hukum Lingkungan (dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia)*, Bandung, Alumni.
- Slamet, Y, (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta, UNS Press.
- Soemarwoto, Otto, (2008). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta, Djambatan.
- Soeriaatmadja, RE, (1997). *Ilmu Lingkungan*, Bandung, ITB.
- Soerjani, Mohamad, (2009). *Pendidikan Lingkungan (Environmental Education)*, Jakarta: UI-Press.
- Sontang Manik, Karden Eddy, (2009). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Djambatan.

- Sugandhy, Aca, dan Hakim, Rustam, (2007). *Prinsip dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Supardi, Imam, (2003). *Lingkungan Hidup dan Pelestariannya*, Bandung: Alumni.
- Sulistyaningsih, Tri dan Sunarto, (2009). *Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik Berbasis Demokratisasi peran actor sebagai upaya mewujudkan Kota berkelanjutan di Malang*, Malang, UMM Press.
- Suparmi, Niniek, (1994). *Pelestarian, Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan*, Jakarta, Sinar Grafika.
- Suparno, Erman, (2010). *Grand Strategi Indonesia, Kajian Komprehenship Manajemen Pembangunan Negara-Bangsa*, Jakarta, Milestone.
- Surakhmad, Winarno, (1998). *Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, Bandung, Tarsito.
- Susanta, Gatut dan Sutjahjo, Hari (2008). *Apakah Indonesia tenggelam akibat Pemanasan Global*, Jakarta: Penebar Pluss.
- Ward, Barbara dan Dubos, Rene (1980). *Hanya Satu Bumi*, terjemahan S. Supomo, Bandung, Lembaga Ekologi UNPAD dan Yayasan Obor.